



Pengembangan Perekonomian Pedesaan Berbasis Agrowisata

Syafi'i¹⁾, Heru Irianto²⁾, Fierda Nurany³⁾, Almira Rahma Elysia Sholiha⁴⁾, Mia Putri Handayani⁵⁾

Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

Syafii@ubhara.ac.id¹⁾

Heruirianto@ubhara.ac.id²⁾

Fierdanurany@ubhara.ac.id³⁾

Abstrak

Pengembangan ekonomi pedesaan berbasis pariwisata merupakan strategi yang menjanjikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Wonosalam adalah penghasil buah-buahan, yang terdiri dari duren, salak, manggis, pisang, alpokat, produk pertanian "polo pendem", dan penghasil susu sapi dan susu kambing Etawa. Namun sayangnya, tenaga agrowisata di Wonosalam berasal masyarakat petani yang mengelola kebunnya secara tradisional. Selain itu kurangnya akses transportasi dan infrastruktur yang memadai. Koneksitas dengan wilayah lain seperti Batu, Mojokerto, Kediri merupakan hal yang harus segera dibangun agar dapat meningkatkan kunjungan wisata. Metode penelitian yang digunakan dengan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan melakukan forum group discussion (FGD) bersama para petani dan pejabat pemerintahan di Wonosalam. Hasil penelitian menjelaskan bahwa petani di wonosalam mengembangkan kegiatan bertaniya sebagai salah satu destinasi wisata pertanian seperti edukasi, petik buah, kuliner, dan agroindustri. Di bidang jasa, agrowisata di Wonosalam memiliki pilihan akomodasi seperti penyedia homestay, camping ground dan kegiatan wisata. Faktor penghambat berkembangnya di Wonosalam meliputi kurangnya tenaga ahli dalam pengelolaan agrowisata. Hal ini terjadi karena tenaga agrowisata di Wonosalam berasal masyarakat petani yang mengelola kebunnya secara tradisional. Selain itu kurangnya akses transportasi dan infrastruktur yang memadai. Kurangnya dukungan dinas terkait terhadap agrowisata dapat menghambat perkembangan agrowisata di berbagai daerah. Upaya pengembangan agrowisata Wonosalam yaitu dengan pengembangan kapasitas SDM, perlu mengembangkan paket wisata yang menarik dan unik, perlu mengembangkan kelembagaan yang kuat dengan tujuan dan visi yang telah ditetapkan. Mempromosikan pariwisata melalui berbagai platform media seperti website, media sosial dan agen perjalanan. Dengan demikian pengembangan perekonomian pedesaan berbasis agrowisata masih perlu di tingkatkan.

Kata kunci: Agrowisata; Ekonomi; Pedesaan; Pertanian; Wonosalam

Abstract

Tourism-based rural economic development is a promising strategy to improve the welfare of rural communities. Wonosalam is a producer of fruits, consisting of duren, salak, mangosteen, banana, avocado, agricultural product "polo pendem", and producer of cow's milk and goat's milk Etawa. But unfortunately, agrotourism workers in Wonosalam come from farming communities who manage their plantations traditionally. In addition, there is a lack of access to transportation and adequate infrastructure. Connectivity with other regions such as Batu, Mojokerto, Kediri is something that must be built immediately in order to increase tourist visits. Research methods used with descriptive qualitative. Data collection techniques by conducting group discussion forums (FGDs) with farmers and government officials in Wonosalam. The results of the study explained that farmers in Wonosalam developed their farming activities as one of the agricultural tourism destinations such as education, fruit picking, culinary, and agro-industry. In the field of services, agrotourism in Wonosalam has accommodation options such as homestay providers, camping



grounds and tourist activities. Inhibiting factors for the development in Wonosalam include the lack of experts in agrotourism management. This happens because agrotourism workers in Wonosalam come from farming communities who manage their plantations traditionally. In addition, there is a lack of access to transportation and adequate infrastructure. The lack of support from related agencies for agrotourism can hinder the development of agrotourism in various regions. Wonosalam agrotourism development efforts, namely by developing human resource capacity, need to develop attractive and unique tour packages, need to develop strong institutions with predetermined goals and visions. Promoting tourism through various media platforms such as websites, social media and travel agents. Thus, the development of agrotourism-based rural economy still needs to be improved.

Key words: Agriculture, Agrotourism; Economics; Rural; Wonosalam

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pedesaan di Indonesia penting bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pedesaan; Pembangunan pedesaan dapat dilakukan dengan meningkatkan akses masyarakat desa terhadap sumber daya yang ada maupun penjualan hasil pertanian sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Sumber Daya Alam merupakan aset penting yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat; akan tetapi ketersediaan SDM merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi pedesaan (Sosodoro et al., 2023). Mengoptimalkan dan menggali potensi desa serta meningkatkan akses pasar merupakan kunci utama untuk memperoleh kemajuan desa (Kiswara, 2018). Salah satu faktor yang membatasi kunjungan wisatawan ke desa karena akses jalan yang sempit (Janočková et al., 2015).

Peningkatan akses ke lokasi pariwisata desa diharapkan akan mampu memberikan pelayanan sosial ekonomi serta berimbas pada peningkatan kesejahteraan masyarakat petani (Arieta, 2010; Eva Monica et al., 2022). Pembangunan pariwisata di desa, akan terbuka peluang usaha dan lapangan kerja yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pedesaan yang pada gilirannya perekonomian masyarakat pedesaan dapat meningkat (Soekarya, 2011). Untuk pembangunan pariwisata di pedesaan selain masalah akses juga diperlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola desa wisata. Untuk itu maka perlu dikembangkan suatu pengetahuan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola desa wisata. Dengan dikembangkannya suatu model desa wisata, maka diharapkan akan menjadi pedoman bagi wilayah lain untuk turut mengembangkan desanya menjadi desa wisata (Susyanti & Latianingsih, 2014). Untuk meningkatkan perkembangan kawasan pariwisata di desa perlu dilakukan perbaikan secara menyeluruh terhadap semua atribut yang dapat mendorong adanya pemberdayaan masyarakat, sehingga semua dimensi di kawasan Desa menjadi lebih baik dan berkelanjutan (Suroyo & Handayani, 2014). Mengingat pembangunan fasilitas yang cukup bagus belum dapat mendukung adanya pengembangan ekonomi pedesaan karena belum dikelola secara optimal (Suyitman & Sutjahjo, 2011).

Salah satu potensi untuk pengembangan ekonomi di pedesaan melalui optimalisasi pengembangan kepariwisataan dengan memperhatikan: (a) Mengubah Paradigma, (b) Peningnya Mediator. (c) Pemberdayaan Komunitas (Irianto et al., 2014). Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata masyarakat dituntut untuk ikut berperan aktif dan berpartisipasi serta masyarakat harus diikutsertakan dalam semua program yang dirancang untuk mengembangkan wisata. Secara singkat dapat dikatakan, masyarakat perlu diberdayakan, diberikan peluang dan kebebasan untuk mendesain, merencanakan, membiayai, mengelola, dan menilai sendiri apa saja yang diperlukan untuk dan oleh masyarakat sendiri (Zubaedi, 2005). Masyarakat sendiri mempunyai peran penting dalam menunjang keberhasilan pengembangan wisata. Hal ini dikarenakan pengembangan wisata banyak memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat sehingga masyarakat perlu untuk diberdayakan sehingga dapat menciptakan kemandirian dan peningkatan kesejahteraan dan ekonomi (Arizona, 2018).

Pengembangan Pariwisata di Pedesaan sangat di harapkan adanya pembeduan usaha



kelompok kerja sesuai berdasarkan UKM yang dibentuk oleh desa yang selama ini masih terfokus pada kelompok sadar wisata. Peran serta dari pemerintah tingkat kecamatan maupun kabupaten dalam memotifasi masyarakat untuk berperan aktif dalam pengembangan Pariwisata di Pedesaan kayuwi di Kabupaten Minahasa. juga dapat diartikan sebagai usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan (Kondo et al., 2022)

Pembangunan pariwisata di pedesaan akan dapat meningkatkan pendapatan atau perekonomian masyarakat meningkat, hal tersebut di perkuat dengan adanya peningkatan pada penghasilan yang dahulu hanya bermata pencaharian sebagai petani, setelah adanya Pariwisata di Pedesaan mempunyai penghasilan tambahan yakni dari pedagang, sewa jasa, parkir, UMKM kuliner, dan lain – lain, (F. N. A. Wulandari & Rintasari, n.d.). Selain kuliner juga berkembang UMKM yang terkait dengan peorduksi pertanian seperti usaha pupuk organik, usaha penyediaan bibit tanaman. Untuk mengembangkan berbagai UMKM di pedesaan diperlukan dukungan semua pihak, terutama dari masyarakat dan para ahli serta pemerintah lokal (Mahmudah Enny et al., 2015). Penting bagi semua pihak bersinergi sesuai dengan kompetensinya dalam pengembangan UMKM di pedesaan termasuk Perguruan Tinggi. (Irianto et al., 2016). Pariwisata, sebagai industri telah menjadi penyumbang ekonomi besar bagi banyak perekonomian selama beberapa dekade. Pariwisata mendukung banyak pekerjaan di suatu daerah bisa menghasilkan jutaan bahkan miliaran pendapatan. Pembangunan pariwisata mempunyai “Efek pengganda” (multiplier effect) yang tinggi karena banyak sektor yang akan terkait dan ikut berkembang. Tidak dapat disangkal lagi, pariwisata sekarang diakui sebagai aktivitas ekonomi yang memiliki arti penting global. Karena pentingnya kegiatan tersebut semakin meningkat, demikian pula perhatian yang diberikan oleh pemerintah, organisasi baik di sektor publik maupun swasta, dan akademisi (Ashoe, 2021).

Dengan melakukan Upaya pengembangan pariwisata di Pedesaan dapat menjadi basis pengembangan perekonomian pedesaan yang efektif dan berkelanjutan. Pariwisata di Pedesaan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan. Untuk membuat sebuah destinasi wisata yang unggul, lebih dahulu harus dikaji 4 aspek (4A) utama yaitu : *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancillary*. (1). *Attraction* merupakan produk utama sebuah destinasi, apa yang bisa dinikmati oleh wisatawan; bisa berupa keindahan dan keunikan alam, budaya masyarakat setempat, peninggalan bangunan bersejarah, permainan atau hiburan. (2). *Accessibility* atau aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. (3). *Amenity*, segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. (4). *Ancillary* (Haryono; Soemarno; Surjono; Imam Hanafi; Fitrianto, 2015). Untuk pengembangan pariwisata di pedesaan masyarakat sangat membutuhkan pendampingan baik di bidang perencanaan, pengembangan dan pengelolaan agrowisata maupun pendampingan penataan biofisik, aspek social, budaya, kelembagaan, pendanaan dari pemerintah dan dari sumber lain, pemasaran dan peningkatan jejaring kerjasama (Sumantra et al., 2015).

Pembangunan pariwisata di pedesaan tidak akan lepas dari peningkatan program pemberdayaan masyarakat pedesaan dengan cara program pelestarian lingkungan dan penguatan lembaga-lembaga dipedesaan maupun sarana dan prasaran. Dengan merealisasi melakukan kebijakan top-down secara horizontal yang mengikut sertakan masyarakat pedesaan, pemerintah hanya pemegang kebijakan umum. Program dengan mendukung produksi pedesaan dalam tingkat persaingan, dengan memperkuat kelambagaan dipedesaan dan peningkatan informasi dan manajemen untuk masyarakat pedesaan (Hanif et al., 2019). Perlu adanya peningkatan pembangunan ekonomi kreatif untuk mendapatkan keunggulan sebagai salah satu langkah meningkatkan daya saing dengan memberdayakan masyarakat sehingga mempunyai keunikan lokal sebagai pusaka yang akan menjadi value added setiap Pariwisata di Pedesaan (L. W. Wulandari, 2014). Apalagi memasuki era globalisasi, yang utama harus dicegah terjadinya proses kesenjangan yang makin melebar dengan meningkatkan skill masyarakat sehingga dapat mengembangkan ekonomi kreatif sehingga dapat memanfaatkan sumber daya local untuk



dijadikan komoditas yang bisa menambah penghasilan (Arfianto & Balahmar, 2014). Dengan adanya Pembangunan pariwisata di pedesaan diharapkan akan meningkatkan kemandirian Desa (Wibowo & Alfariy, 2020).

METODE

Penelitian dilakukan di Wonosalam Kabupaten Jombang yang saat ini sedang mengembangkan Agrowisata sebagai penggerak ekonomi di wilayah Wonosalam Kabupaten Jombang. Wonosalam sejak dulu sudah dikenal dengan hasil pertaniannya yaitu Durian Wonosalam yang mempunyai rasa khas yang berbeda dengan darah lainnya. Saat ini Wonosalam sedang mengembangkan hasil pertanian lainnya sebagai produk unggulan seperti salak, manggis dan alpokat; selain itu juga terus mengembangkan durian sebagai produk unggulan Wonosalam. Sumber informasi dalam penelitian ini berasal dari berbagai unsur masyarakat maupun pejabat pemerintah dari berbagai sektor terkait dengan agrowisata dari unsur swasta sebagai pelaku bisnis yang mengembangkan agrowisata. Data diperoleh dengan Wawancara Mendalam Teknik wawancara mendalam dipakai karena sangat tepat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan organisasi, motivasi, perilaku dan sebagainya (Heru Irianto, Burhan Bungin, 2001). Wawancara mendalam dilakukan dengan maksud untuk menggali informasi secara mendalam dan komprehensif data yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan pengembangan agrowisata dan ekonomi pedesaan. Selain wawancara maka data diperoleh juga dengan *Focus Group Discussion* (FGD) teknik Focus Group Discussion (cocok untuk menggali informasi terkait dengan *Problem Solving*. FGD digunakan untuk menjangkau informasi dan pemikiran dari semua stakeholder. Dengan FGD diharapkan peneliti dapat menggali berbagai permasalahan dari berbagai sudut pandang untuk menemukan solusi yang tepat dalam mengembangkan Agrowisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Agrowisata Dalam Pengembangan Perekonomian Pedesaan

Ekonomi pedesaan merupakan sebuah sistem ekonomi yang berfokus pada kegiatan ekonomi di wilayah pedesaan. Sistem ini melibatkan berbagai sektor, seperti: Pertanian; sebagai sektor utama di pedesaan, termasuk tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perikanan; UMKM yang meliputi berbagai usaha kecil yang dijalankan oleh masyarakat pedesaan, seperti industri rumah tangga, perdagangan, dan jasa; Pariwisata pedesaan: dapat berupa wisata alam, budaya, dan agrowisata; Ekonomi kreatif: berupa produk dan jasa kreatif yang dihasilkan oleh masyarakat pedesaan. Ekonomi pedesaan dapat berkembang apabila dilakukan sinergi antara sektor pertanian dengan sektor pariwisata, sinergi antara sektor pertanian dan sektor pariwisata, atau yang dikenal dengan agrowisata, merupakan sebuah konsep yang saling menguntungkan kedua sektor. Jika Pariwisata di Pedesaan berkembang maka meningkatkan pendapatan para petani ini dikarenakan dengan adanya Pariwisata di Pedesaan yang maju akan meningkatkan para pengunjung.

Pengembangan ekonomi pedesaan berbasis pariwisata merupakan strategi yang menjanjikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Pendekatan ini memanfaatkan potensi alam, budaya, dan tradisi desa untuk menarik wisatawan dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan mengembangkan desa wisata maka merupakan langkah strategis karena dengan adanya pengembangan pariwisata di pedesaan akan terjadi multiplier effect yang luar biasa pada berbagai bidang perekonomian. Pariwisata di Pedesaan memiliki potensi besar dalam menyerap tenaga kerja dari berbagai sektor (Irianto & Nurany, 2024). Berikut beberapa jenis pekerjaan yang tersedia di desa wisata: Dengan berkembangnya Pariwisata di Pedesaan maka akan meningkatkan roda perekonomian di pedesaan sehingga dapat membuka peluang kerja dan dapat menyerap tenaga kerja lokal di berbagai bidang terkait seperti transportasi, penginapan, Budaya. Pengembangan ekonomi pedesaan merupakan upaya jangka panjang yang membutuhkan komitmen dan kerjasama dari semua pihak. Dengan strategi yang tepat dan kemitraan yang kuat,



diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan mewujudkan pembangunan nasional yang merata. Berbagai bidang Pembangunan Agrowisata yang dapat mendorong perekonomian pedesaan antara lain:

a. Bidang pertanian.

Wonosalam dikenal sebagai penghasil buah-buahan seperti seperti duren, salak, manggis, pisang, alpokat, produk pertanian "polo pendem", selain itu juga di wonosalam dikenal sebagai penghasil susu sapi dan susu kambing Etawa. Selama petani di wonosalam hanya mengandalkan hasil kebun masih terbatas pada produksi yang berarti hanya menghasilkan saja untuk terus dijual di pasar atau didatangi para tengkulak untuk membeli hasil kebunnya. Dengan konsep agrowisata maka petani dapat mengembangkan kegiatan bertaniannya bukan hanya produksi saja akan tetapi sudah mulai mengembangkan pertaniannya sebagai salah satu destinasi wisata pertanian seperti: a. Wisata edukasi: Petani membuka lahan pertaniannya untuk dikunjungi wisatawan dan memberikan edukasi tentang proses tanam, panen, dan pengolahan hasil pertanian. b. Wisata petik buah: Wisatawan dapat memetik buah langsung dari pohonnya dan membelinya di lokasi lahan petani. c. Wisata kuliner: Hasil panen dari sektor pertanian dapat diolah menjadi makanan dan minuman khas yang menarik untuk dinikmati wisatawan. d. Wisata agroindustri: Wisatawan dapat melihat proses pengolahan hasil pertanian menjadi produk-produk siap konsumsi. Dua hal yang terakhir ini yang belum berkembang di wonosalam. Hasil pertanian yang lain seperti susu belum diolah menjadi produk yang siap dikonsumsi, oalah hasil produksi durian di Wonosalam juga belum ada karena durian langsung dijual dalam bentuk buah.

b. Bidang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Pariwisata di Pedesaan memiliki peran penting dalam pengembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di berbagai aspek. Berikut beberapa peran utama desa wisata: Meningkatkan Pasar dan Penjualan Produk UMKM: Pariwisata di Pedesaan menarik wisatawan yang potensial menjadi pembeli produk UMKM lokal. Pariwisata di Pedesaan menyediakan platform bagi UMKM untuk memamerkan dan menjual produk mereka secara langsung kepada wisatawan. Promosi Pariwisata di Pedesaan dapat meningkatkan awareness terhadap produk UMKM lokal. Pengembangan Pariwisata di Pedesaan meningkatkan permintaan produk dan jasa UMKM, sehingga membuka peluang usaha baru. UMKM di Pariwisata di Pedesaan dapat, terutama masyarakat desa. Pariwisata di Pedesaan dapat menjadi alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat desa. Dengan berkembangnya pariwisata di wonosalam maka telah mendorong masyarakat Wonoslam untuk membuka usaha baru (UMKM) seperti warung yang menyajikan menu makanan khas desa seperti nasi jagung atau juga cara penajiannya yang disesuaikan dengan alam seperti warung "keceh" yang mmakanannya disajikan dengan meja ditaruh di tengah sungai. Selain itu juga muncul berbagai warung yang pada umumnya seperti warung soto, rawon, ayam goreng dan sebagainya.

c. Bidang Jasa

Dengan berkembangnya Agrowisata di Wonosalam maka dapat mendorong munculnya berbagai bidang usaha jasa seperti penyedia homestay ini merupakan pilihan paling umum untuk homestay, *Camping ground* pilihan akomodasi yang cocok bagi wisatawan yang ingin merasakan pengalaman alam yang lebih dekat. Penyelenggara kegiatan wisata seperti outbond, trekking, pertunjukan seni. Bidang budaya dan kesenian merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan desa wisata. Budaya dan kesenian dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan untuk mengunjungi desa wisata. Selain itu, budaya dan kesenian juga dapat menjadi sarana untuk melestarikan nilai-nilai budaya lokal dan memberdayakan masyarakat desa. Di Wonosalam ada budaya local

yang berupa Jaranan. Dengan berkembangnya Pariwisata di Pedesaan maka kesenian jaranan dapat berkembang karena di libatkan dalam kegiatan wisata desa. Dengan demikian bukan hanya melestarikan budaya local akan tetapi juga dapat menabuh pedapatan masyarakat. Sehingga Pariwisata di Pedesaan juga dapat menjadi wadah untuk mempromosikan budaya dan kearifan lokal kepada wisatawan. Pengembangan Pariwisata di Pedesaan yang berkelanjutan dapat menjaga kelestarian alam dan budaya lokal.

2. Faktor Penghambat Berkembangnya Agrowisata

Agrowisata memiliki potensi yang besar untuk berkembang di Indonesia. Dengan mengatasi faktor penghambat dan meningkatkan kerjasama antar pihak, diharapkan agrowisata dapat menjadi salah satu sektor utama dalam pembangunan ekonomi pedesaan. Berikut beberapa faktor penghambat berkembangnya agrowisata di Wonosalam:

a. Keterbatasan SDM

Kurangnya tenaga ahli dalam pengelolaan agrowisata, seperti pengelola kebun, pemandu wisata, dan ahli agronomi. Hal ini terjadi karena agrowisata di Wonosalam tumbuh dari masyarakat petani yang mengelola kebunnya secara tradisional. Sehingga jika dijadikan destinasi wisata agro perlu dilakukan berbagai modifikasi sehingga dapat benar-benar menarik masyarakat untuk dapat berkunjung. Hal ini dibutuhkan adanya pelatihan dan edukasi bagi pengelola agrowisata tentang pengelolaan agrowisata yang baik dan benar serta menarik.

b. Aksesibilitas

Kurangnya akses transportasi dan infrastruktur yang memadai merupakan salah satu hambatan utama dalam pengembangan agrowisata di Wonosalam. Jika dibandingkan dengan daerah lain yang mengandalkan pariwisata sebagai roda penggerak perekonomian maka di Wonosalam masih tergolong akses jalan yang kurang lebar dan kuran terkoneksi dengan baik dengan daerah-daerah disekitar Wonosalam. Koneksitas dengan wilayah lain seperti Batu, Mojokerto, Kediri merupakan hal yang harus segera dapat dibangun jalur darat agar dapat meningkatkan kunjungan wisata ke Wonosalam.

c. Fokus Jenis / Konsep Agrowisata

Agrowisata adalah kegiatan wisata yang memanfaatkan kawasan pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan hutan sebagai objek wisata. Agrowisata memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk belajar tentang pertanian, dan menikmati berbagai kegiatan yang berhubungan dengan alam. Untuk mengembangkan agrowisata di wonosalam diperlukan adanya visi dan misi yang lebih jelas sehingga dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata yang memang benar-benar diminati sesuai dengan focus wisatanya. Berbagai konsep Agrowisata yang dapat dikembangkan di Wonosalam seperti : Wisata edukasi: Agrowisata ini dapat memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk belajar tentang berbagai aspek pertanian, seperti budidaya tanaman, peternakan, dan perikanan. Wisata Rekreasi: Agrowisata di Wonosalam dapat menawarkan suasana pedesaan yang tenang dan asri sebagai tempat untuk berlibur dan relaksasi dengan konsep Perkebunan yang ada di Wonosalam. Wisata Petik Buah, Agrowisata di Wonosalam dapat dikembangkan dengan berorientasi pada menjual produk-produk hasil pertanian dengan memetik hasil kebun secara langsung hal ini di Wonosalam belum ada kalau toh ada sifatnya masih relative kecil sekali

d. Dukungan Dinas Terkait

Kurangnya dukungan dinas terkait terhadap agrowisata dapat menghambat perkembangan agrowisata di berbagai daerah. Kurangnya koordinasi antar dinas terkait, seperti dinas pertanian, dinas pariwisata, dan dinas perizinan, dapat menghambat pengembangan agrowisata. Hal ini dapat menyebabkan tumpang tindih regulasi, birokrasi yang rumit, dan kurangnya sinergi dalam pengembangan agrowisata. Kurangnya

dukungan dinas terkait dapat menyebabkan berbagai dampak negatif terhadap agrowisata, antara lain: Perkembangan agrowisata yang lambat: Agrowisata tidak dapat berkembang dengan optimal dan mencapai potensinya secara maksimal. Kualitas agrowisata yang rendah: Agrowisata tidak dapat memberikan pengalaman yang menarik dan berkualitas bagi wisatawan. Kurangnya minat wisatawan: Wisatawan tidak tertarik untuk mengunjungi agrowisata karena kurangnya informasi, promosi, dan infrastruktur yang memadai. Kehilangan potensi ekonomi: Agrowisata tidak dapat memberikan manfaat ekonomi yang optimal bagi masyarakat setempat. Di wonosalam dukungan dinas terkait sudah ada dan masih bisa dioptimalkan dengan saling sinergi dan koordinasi.

e. Promosi

Wonosalam sebagai daerah wisata belum dikenal masyarakat luas jika dibandingkan dengan daerah lain seperti Batu, Trawas, Malang. Hal ini karena masih kurangnya promosi bahwa Kabupaten Jombang mempunyai daerah wisata yang tidak kalah menariknya dengan wilayah di sekitarnya sehingga Wonosalam yang sekarang sedang bergerak untuk dikembangkan sebagai salah satu unggulan Kabupaten Jombang sebagai destinasi wisata pedesaan perlu diimbangi dengan promosi yang memadai. Jika Wonosalam sudah dikenal masyarakat masih terbatas pada acara-acara tertentu seperti Tumpengan Durian, Salak, Alpokat. Namun acara ini sifatnya hanya serimonial yang berkunjung hanya ingin mendapatkan buah yang didapat dengan gratis. Acara ini masih perlu dikemas dengan baik agar wisatawan yang datang bukan sekedar ingin menonton dan atau berebut buah. Pada satu tahun terakhir sudah dilakukan beberapa kali event yang didukung oleh Pemenriah Kabupaten Jombang (dengan Bupati PJS) dengan mengadakan beberapa kali expo durian di wonosalam. Acara ini cukup membantu para petani untuk dapat menjangkau hasil kebunnya dan cukup diminati masyarakat untuk berkunjung ke Wonosalam.

3. Upaya Pengembangan Agrowisata

Objek wisata agrowisata dapat berupa kawasan pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan hutan. Sedangkan kegiatan wisata agrowisata dapat berupa panen buah, memetik sayur, memberi makan ternak, memancing ikan, dan trekking di hutan. Fasilitas wisata agrowisata dapat berupa penginapan, restoran, toko souvenir, dan area bermain anak. Pariwisata di Pedesaan memiliki potensi besar sebagai basis pengembangan perekonomian pedesaan. Berikut beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan Agrowisata.

a. Pengembangan Kapasitas SDM:

Pengembangan kapasitas SDM merupakan salah satu kunci utama dalam pengembangan agrowisata. Pengembangan SDM merupakan hal yang pokok dan krusial dalam mengembangkan agrowisata. Dengan mengembangkan SDM yang memadai diharapkan dapat memajukan sektor pariwisata berbasis pertanian dengan memberikan skill untuk : a. Meningkatkan Kualitas Layanan dan Pengalaman Wisatawan SDM yang kompeten dan terlatih mampu memberikan pelayanan yang prima dan pengalaman wisata yang berkesan bagi pengunjung. Hal ini meliputi: b. Pengetahuan tentang agrowisata: Menguasai informasi seputar agrowisata, seperti jenis tanaman, proses budidaya, dan sejarah agrowisata. c. Keterampilan komunikasi dan interpersonal: Mampu berkomunikasi dengan baik dan membangun hubungan yang positif dengan wisatawan. d. Keterampilan dalam melayani wisatawan: Mampu memberikan informasi, menjawab pertanyaan, dan membantu wisatawan sesuai dengan kebutuhan wisatawan. e. Keterampilan dalam mengelola agrowisata: Mampu mengelola operasional agrowisata dengan baik, seperti menjaga kebersihan, keamanan, dan kelestarian lingkungan. Selain itu mengelola agrowisata dibutuhkan SDM yang kreatif menggali potensi yang ada dan manajemen yang profesional yang dapat memberdayakan masyarakat

untuk bersama-sama memajukan pariwisata di pedesaan.

b. Mengembangkan Paket Wisata yang Menarik dan Unik

Sebelum menentukan paket wisata perlu dipahami dan ditentukan terlebih dahulu Visi dan Misi yang jelas baru kemudian ditentukan tujuan dan focus apa yang menjadi unggulannya wisatanya. Wisata agro dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori yaitu: Memberikan edukasi: Agrowisata memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk belajar tentang berbagai aspek pertanian, seperti budidaya tanaman, peternakan, dan perikanan. Memberikan rekreasi: Agrowisata menawarkan suasana pedesaan yang tenang dan asri sebagai tempat untuk berlibur dan relaksasi. Menjual Produk Pertanian Agrowisata dapat dikembangkan dengan berorientasi pada menjual produk-produk hasil pertanian. Setelah menentukan focus pariwisata baru kemudian Mengembangkan paket wisata yang menarik sesuai dengan Visi dan Misinya serta minat wisatawan. Karena untuk menentukan paket wisata dibutuhkan kreativitas, inovasi, dan kejelian dalam melihat peluang pasar. Dengan strategi dan tips yang tepat, paket wisata yang ditawarkan dapat menarik banyak wisatawan dan meningkatkan keuntungan dari bisnis wisata; Untuk dapat mengembangkan paket wisata maka diperlukan: a) Riset pasar, perlu dilakukan riset pasar untuk mengetahui minat dan kebutuhan wisatawan. Riset pasar dapat dilakukan dengan cara survei, wawancara, atau analisis data online. b) Menganalisis tren wisata: Pantau tren wisata terbaru untuk mengetahui jenis wisata yang sedang populer di kalangan wisatawan. c) Membuat segmentasi pasar: Bagi wisatawan ke dalam beberapa segmen berdasarkan minat, kebutuhan, dan anggaran mereka. d) Mengembangkan Paket wisata yang unik dan menarik: Menawarkan pengalaman wisata yang berbeda: Tawarkan pengalaman wisata yang berbeda dari paket wisata yang ditawarkan oleh pesaing. e) Mengembangkan paket wisata tematik: Kembangkan paket wisata tematik yang sesuai dengan minat wisatawan tertentu, seperti wisata budaya, wisata alam, wisata kuliner, wisata religi, dan lain sebagainya. f) Menyediakan layanan yang berkualitas: Pastikan paket wisata yang ditawarkan memiliki layanan yang berkualitas dengan harga yang kompetitif.

c. Mengembangkan Kelembagaan

Kelembagaan yang kuat merupakan salah satu kunci utama dalam pengembangan agrowisata; karena dengan adanya kelembagaan yang kuat diharapkan dapat: a) Melakukan Perencanaan dan pengelolaan Pariwisata yang efektif: Kelembagaan yang kuat dapat memastikan bahwa Pariwisata dikelola dengan baik dan sesuai dengan tujuan dan visi yang telah ditetapkan. b) Mobilisasi sumber daya: Kelembagaan yang kuat dapat membantu pariwisata dalam memobilisasi sumber daya yang diperlukan untuk pengembangan agrowisata, seperti dana, infrastruktur, dan Sumber Daya Manusia. c) Pemberdayaan masyarakat: Kelembagaan yang kuat dapat membantu dalam memberdayakan masyarakat lokal agar dapat berperan aktif dalam pengembangan agrowisata. d) Peningkatan kesejahteraan masyarakat: Kelembagaan yang kuat dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui pengembangan sinergisitas dengan masyarakat dalam mengembangkan ekonomi pedesaan. Menurut Prasetijowati et al., (2023) untuk dapat mengembangkan kelembagaan yang kuat diperlukan keterlibatan berbagai pihak seperti: pemerintah desa, pemerintah kabupaten, masyarakat serta perguruan tinggi agar semua stakeholder dapat bersinergi dan secara bersama-sama meningkatkan kapasitas kelembagaan melalui pelatihan dan pendampingan.

d. Promosi dan Pemasaran

Mempromosikan Pariwisata di Pedesaan melalui berbagai platform media, seperti website, media sosial, dan agen perjalanan. Mengikuti pameran wisata dan



menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. Mengembangkan strategi pemasaran digital yang efektif. Promosi dan pemasaran agrowisata merupakan kunci untuk menarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan dari agrowisata. Berikut adalah beberapa strategi untuk mempromosikan dan memasarkan agrowisata: a. Identifikasi target pasar: (Siapa target wisatawan yang ingin dijangkau, apa yang menarik bagi target wisatawan tersebut, apa yang membedakan dengan agrowisata lain) b. Membuat branding yang menarik (ciptakan nama, logo, dan tagline yang menarik dan mudah diingat. gunakan branding yang konsisten di semua materi promosi. c. Gunakan berbagai media promosi: (gunakan media online seperti website, media sosial, dan blog untuk mempromosikan agrowisata, gunakan media offline seperti brosur, poster, dan iklan di media massa. Ikuti pameran wisata dan acara-acara lain yang terkait dengan agrowisata)

e. Menjaga Keseimbangan Lingkungan

Pengembangan agrowisata tidak akan bisa dipisahkan dengan tetap terjaganya lingkungan; karena agrowisata sangat identik dengan pemanfaatan lahan pertanian sebagai media tanaman. Sehingga keberhasilan menjaga keseimbangan lingkungan akan berpengaruh pula terhadap keberhasilan agrowisata. Pariwisata yang bertanggung jawab dapat membantu melestarikan alam. Pariwisata di Pedesaan memiliki peran penting dalam melestarikan lingkungan. Beberapa peran yang dapat dilakukan agrowisata dalam menjaga keseimbangan lingkungan: a. Edukasi: Agrowisata yang terletak di Pedesaan dapat menjadi tempat edukasi bagi wisatawan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Agrowisata dapat memberikan contoh kepada wisatawan tentang bagaimana hidup berkelanjutan. b. Konservasi: Agrowisata dapat membantu melestarikan sumber daya alam di desa, seperti hutan, air, dan hewan. Pariwisata di Pedesaan dapat membantu melestarikan budaya dan tradisi lokal yang terkait dengan lingkungan. c. Ekowisata: Agrowisata dapat mengembangkan ekowisata, yaitu wisata yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Ekowisata dapat membantu meningkatkan kesadaran wisatawan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Pemberdayaan masyarakat: Masyarakat lokal dapat terlibat dalam pengelolaan agrowisata dan memastikan bahwa manfaatnya dinikmati oleh semua pihak.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan ekonomi pedesaan berbasis pariwisata merupakan strategi yang menjanjikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Seperti di Kabupaten Jombang, Kecamatan Wonsalam. Wonosalam adalah penghasil buah-buahan, yang terdiri dari durian, salak, manggis, pisang, alpukat, produk pertanian "polo pendem", dan penghasil susu sapi dan susu kambing Etawa. Berdasarkan hasil penelitian adapun pengembangan ekonomi berbasis agropolitan di Wonosalam sebagai berikut:

1. Dibidang pertanian, petani di wonosalam mengembangkan kegiatan bertaninya sebagai salah satu destinasi wisata pertanian seperti edukasi, petik buah, kuliner, dan agroindustri. Dibidang UMKM, promosi pariwisata di pedesaan dapat meningkatkan awareness terhadap produk UMKM lokal, dan membuka peluang usaha baru. Pariwisata di Wonosalam dapat menjadi alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat desa. Di bidang jasa, agrowisata di Wonosalam memiliki pilihan akomodasi seperti penyedia homestay, camping ground dan kegiatan wisata. Pariwisata di Pedesaan mempromosikan budaya dan kearifan lokal kepada wisatawan, dan membangun kelestarian alam dan budaya lokal.
2. Faktor penghambat berkembangnya di Wonosalam meliputi kurangnya tenaga ahli dalam pengelolaan agrowisata. Hal ini terjadi karena tenaga agrowisata di Wonosalam berasal masyarakat petani yang mengelola kebunnya secara tradisional. Selain itu kurangnya akses transportasi dan infrastruktur yang memadai. Koneksitas dengan wilayah lain seperti Batu,



Mojokerto, Kediri merupakan hal yang harus segera dibangun agar dapat meningkatkan kunjungan wisata. Disisi lain, konsep agrowisata di Wonosalam belum memiliki visi dan misi yang jelas. Kurangnya dukungan dinas terkait terhadap agrowisata dapat menghambat perkembangan agrowisata di berbagai daerah. Kurangnya koordinasi antar dinas terkait, seperti dinas pertanian, dinas pariwisata, dan dinas perizinan, dapat menghambat pengembangan agrowisata. Kurangnya promosi bahwa Kabupaten Jombang mempunyai daerah wisata yang tidak kalah menariknya dengan wilayah di sekitarnya sehingga Wonosalam yang sekarang sedang bergerak untuk dikembangkan sebagai salah satu unggulan Kabupaten Jombang sebagai destinasi wisata pedesaan perlu diimbangi dengan promosi yang memadai.

3. Upaya pengembangan agrowisata Wonosalam yaitu dengan pengembangan kapasitas SDM. Pengembangan kapasitas SDM seperti keterampilan dalam mengelola agrowisata, melayani wisatawan dan komunikasi interpersonal. Upaya lain perlu mengembangkan paket wisata yang menarik dan unik. Mengembangkan kelembagaan yang kuat dengan tujuan dan visi yang telah ditetapkan. Mempromosikan pariwisata melalui berbagai platform media seperti website, media sosial dan agen perjalanan. Upaya pengembangan agrowisata Wonosalam juga perlu menjaga keseimbangan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfianto, A. E. W., & Balahmar, A. R. U. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa. JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 2 (1), 53–66.
- Arieta, S. (2010). Community Based Tourism Pada Masyarakat Pesisir; Dampaknya Terhadap Lingkungan Dan Pemberdayaan Ekonomi. *Jurnal Dinamika Maritim*, 2(1), 71–79. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&scioq=Program+Merdeka+Belajar%2C+Gebrakan+Baru+Kebijakan+Pendidikan&q=Community+Based+Tourism+Pada+Masyarakat+Pesisir%3B+Dampaknya+Terhadap+Lingkungan++Dan+Pemberdayaan+Ekonomi+&btnG=
- Arizona, R. (2018). *Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pariwisata Pantai Sari Ringgung, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Ashoe, M. (2021). *Ekonomi Pariwisata* (Ronal Watr, p. 12). Yayasan Kita.
- Eva Monica, E. M., Argenti, G., & Marsingga, P. (2022). Strategi Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Pembangunan Infrastruktur Di Desa Rancaasih Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramaniora*, 6(2), 378. <https://doi.org/10.31604/jim.v6i2.2022.378-383>
- Hanif, M. F., Ririanty, M., & Nafikadhini, I. (2019). Efektivitas Buku Saku PHBS di Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Kesehatan*, 6(2), 51. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v6i2.15>
- Haryono; Soemarno; Surjono; Imam Hanafi; Fitrianto, A. (2015). Modeling Spatial Development Relationship between Sub districts: Case study in Ngawi, East Java, Indonesia. *Rev. Eur. Stud.*, 7, 45. <https://heinonline.org/HOL/LandingPage?handle=hein.journals/rveurost7&div=345&id=&page=>
- Heru Irianto, Burhan Bungin, A. D. B. B. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Rajawali Pers.
- Irianto, H., Aisyah, R. H. S., Hartanto, J. A., & Enny W, M. (2016). The Role of Universities in the Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) to Develop Entrepreneurship in Indonesia. *Public Administration Research*, 5(1), 52. <https://doi.org/10.5539/par.v5n1p52>
- Irianto, H., Hj.MahmudahEnny, W., Aisyah, D. R. H. S., & Kagramanto, L. B. (2014). Model Design of the Implemnetation of Corporate Social Responsibility (CSR) Program in Response to



- Educated Unemployment. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 19, 75–77. <https://doi.org/10.9790/0837-19987577>
- Irianto, H., & Nurany, F. (2024). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Agropolitan. *Publiciana*, 17(01), 11–22. <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/970>
- Janočková, J., Koščová, M., & Jablonská, J. (2015). The ability of tourist natural trails to resist tourism load and possibilities for reducing the environmental impacts: Case study of the Slovak Paradise National Park (Slovakia). *Ekologia Bratislava*, 34(3), 281–292. <https://doi.org/10.1515/eko-2015-0027>
- Kiswara, A. S. (2018). *Menggali Semua Potensi Ekonomi Desa , Mengoptimalkan dan menggali potensi desa serta meningkatkan akses pasar merupakan kunci utama untuk memperoleh kemajuan desa.*
- Kondo, T. H. I., Solang, J. A., Lumare, M. A., Sendow, D. C., & Tuwaidan, A. E. (2022). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Kayuwi Kecamatan Kawangkoan Barat, Kabupaten Minahasa. *JEKPEND (Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan)*, 5(2), 7–14.
- Mahmudah Enny, H. W., Hartanto, J. A., & Dr Rr Herini Siti Aisyah, M. (2015). Implementation of Corporate Social Responsibility Policy (CSR) To Empower Small, Micro, Medium Economy (SMEs). *IOSR Journal of Business and Management Ver. IV*, 17(5), 2319–2668. <https://doi.org/10.9790/487X-17540103>
- Prasertijowati, T., Kurniawan, B. A., & Firniasari, A. (2023). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Mutiara Welirang Dalam Kesejahteraan Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 7(2), 572. <https://doi.org/10.31604/jim.v7i2.2023.572-577>
- Soekarya, T. (2011). Peningkatan Ekonomi Kerakyatan Melalui Pengembangan Desa Wisata. *Kementrian Kebudayaan Dan Pariwisata, Jakarta.*
- Sosodoro, N. L., Harahap, M. G., Mustamin, S. W., Ahmad, M. I. S., Fuady, I., Solikin, A., Rahmania, T., Andriany, V., Puspita, Y., & Irawan, N. C. (2023). *Revitalisasi Ekonomi Pembangunan.* Sada Kurnia Pustaka.
- Sumantra, I. K., Yuesti, A., & Sudiana, A. A. K. (2015). Pengembangan model agrowisata salak berbasis masyarakat di Desa Sibetan. *Jurnal Bakti Saraswati (JBS)*, 4(2).
- Suroyo, B. T., & Handayani, W. (2014). Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 25(3), 243–261. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=311422&val=7386&title=Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta>
- Susyanti, D. W., & Latianingsih, N. (2014). Potensi desa melalui pariwisata pedesaan. *EPIGRAM (e-Journal)*, 11(1), 132.
- Suyitman, S., & Sutjahjo, S. H. (2011). Analisis Tingkat Perkembangan Kawasan Agropolitan Desa Perpat Kabupaten Belitung Berbasis Komoditas Unggulan Ternak Sapi Potong. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 13(2), 130–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/jpi.13.2.130-140.2011>
- Wibowo, A. A., & Alfarisy, M. F. (2020). Analisis Potensi Ekonomi Desa Dan Prospek Pengembangannya. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(2), 204–216.
- Wulandari, F. N. A., & Rintasari, N. (n.d.). *Dampak Keberadaan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Perekonomian Dan Kehidupan Sosial Masyarakat.*
- Wulandari, L. W. (2014). Pengembangan pariwisata ekonomi kreatif desa wisata berbasis budaya sebagai niche market destination (Studi kasus pengembangan desa wisata di Kabupaten Sleman). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 2140.